

INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM MANAJEMEN PEMBELAJARAN SEJARAH

Dina Sri Nindiati¹, Winda Octariani², Leni Kaswari³, Septhia Putri Utami⁴, Amelia Putri Daramatasya⁵

dinamrasyid@gmail.com¹, windaoctariani24@gmail.com², lenykaswari@gmail.com³,
septiapgk@gmail.com⁴, ameliaputridaramatasya@gmail.com⁵

Universitas PGRI Palembang

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan standar pengajaran sejarah di kelas. Pembelajaran sejarah menghadapi tantangan besar di era digital, terutama dalam menjaga relevansi, efektivitas, dan daya tariknya bagi generasi muda yang tumbuh dengan teknologi. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi integrasi teknologi dalam manajemen pembelajaran sejarah guna meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Penelitian ini membahas tentang berbagai teknologi yang mampu di gunakan dalam sebuah manajemen pembelajaran sejarah, dan pemanfaatan media pendidikan. Melalui analisis berbagai sumber ilmiah, termasuk buku dan jurnal, penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan literatur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa teknologi, termasuk aplikasi, simulasi virtual, dan platform yang berani interaktif, mampu meningkatkan pemahaman siswa, efektivitas manajemen pembelajaran, serta keterlibatan aktif siswa. Namun, penerapan ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kompetensi pendidik. Integrasi teknologi memiliki potensi besar untuk merevolusi pembelajaran sejarah, tetapi memerlukan dukungan kebijakan, pelatihan, dan fasilitas yang memadai untuk implementasi yang optimal.

Kata Kunci: Integrasi, Pembelajaran, Sejarah, Manajemen.

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how the use of technology can improve the standards of history teaching in the classroom. History teaching faces big challenges in the digital era, especially in maintaining its relevance, effectiveness and appeal for the younger generation who have grown up with technology. This article aims to explore the potential for integrating technology in history learning management to improve the quality of the teaching and learning process. This research discusses various technologies that can be used in history learning management, and the use of educational media. Through analysis of various scientific sources, including books and journals, this research uses a literature review methodology. Research findings show that technology, including applications, virtual simulations, and interactive bold platforms, can improve student understanding, the effectiveness of learning management, and active student engagement. However, this implementation still faces challenges such as limited infrastructure and teacher competency. Technology integration has great potential to revolutionize history learning, but requires adequate policy support, training and facilities for optimal implementation.

Keywords: Integration, Learning, History, Management.

PENDAHULUAN

Pendidikan sejarah memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran generasi muda akan pentingnya identitas nasional, nilai-nilai budaya, dan pembelajaran dari peristiwa masa lalu yang kaya akan hikmah. Sejarah memberikan pelajaran tentang keberhasilan, kegagalan, perjuangan, dan dinamika sosial politik yang membentuk dunia seperti yang kita kenal hari ini. Namun, di tengah kemajuan teknologi yang semakin pesat dan pola pikir generasi muda yang berubah, pembelajaran sejarah menghadapi tantangan besar. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjadikan materi sejarah tetap

relevan, menarik, dan mudah dipahami oleh generasi yang tumbuh di era digital. Metode pengajaran sejarah tradisional, seperti ceramah panjang lebar dan membaca buku teks, sering kali dianggap membosankan dan tidak efektif oleh generasi muda masa kini, yang hidup di dunia yang didominasi oleh informasi visual, akses cepat, dan teknologi interaktif. Oleh karena itu, salah satu cara untuk melakukan inovasi proses pembelajaran secara signifikan adalah dengan memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan pembelajaran sejarah (Putra, 2013).

Selain berfungsi sebagai alat, teknologi juga dapat berperan sebagai katalis untuk mengubah cara pengajaran dan pemahaman konten sejarah. Dengan kemajuan teknologi, pendidik memiliki kesempatan untuk menyajikan sejarah dalam format yang lebih hidup, dinamis, dan relevan. Penggunaan perangkat lunak pembelajaran, simulasi virtual, presentasi multimedia, hingga platform pembelajaran daring telah membuka dimensi baru dalam pembelajaran sejarah. Siswa dapat menyelidiki peristiwa sejarah secara lebih menyeluruh dan kontekstual dengan menggunakan teknologi. Contohnya, peta interaktif memungkinkan siswa untuk memahami dinamika geografis peristiwa sejarah, arsip digital memberikan akses ke dokumen asli dari masa lalu, sementara realitas virtual mampu merekonstruksi suasana dan kondisi pada era tertentu sehingga siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih personal dan imersif. Teknologi memudahkan guru dalam mengelola materi ajar, melacak kemajuan siswa, serta menciptakan kolaborasi yang lebih intensif antara guru dan siswa melalui platform digital.

Lebih lanjut, selain membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik, hal ini juga membantu siswa dalam memahami bagaimana masa lalu, masa kini, dan masa depan saling berhubungan. Lanjut, integrasi teknologi mendukung manajemen pembelajaran yang lebih efektif. Teknologi memudahkan guru dalam mengelola materi ajar, melacak kemajuan siswa, serta menciptakan kolaborasi yang lebih intensif antara guru dan siswa melalui platform digital. Siswa dapat mengakses sumber sejarah kapan saja dan dari lokasi mana pun dengan bantuan alat pembelajaran online, memungkinkan mereka belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Selain itu, konten sejarah dapat disampaikan dalam beberapa cara untuk mengakomodasi preferensi siswa, termasuk podcast, infografis, permainan edukatif, dan film. Semua bentuk tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran sejarah dengan pendekatan berbasis teknologi menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif yang semuanya sangat relevan dengan isu-isu abad ke-21 bukan sekadar mengingat fakta.

Namun, seperti inovasi lainnya, integrasi teknologi dalam pembelajaran sejarah juga mempunyai tantangan yang perlu diatasi. Kebutuhan akan infrastruktur yang memadai merupakan salah satu kendala utama, khususnya di wilayah yang akses terhadap teknologi saat ini terbatas. Selain itu, kesiapan guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan integrasi teknologi ini. Guru harus dibekali dengan pelatihan yang memadai untuk memahami dan memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran. Di sisi lain, teknologi harus digunakan secara bijaksana agar tidak mengaburkan esensi dari pembelajaran sejarah itu sendiri. Nilai-nilai moral, etika, dan hikmah yang terkandung dalam sejarah harus tetap menjadi fokus utama, sementara teknologi hanya berperan sebagai alat pendukung yang memperkaya proses pembelajaran (Prawitasari, 2013).

METODE PENELITIAN

Integrasi teknologi dalam manajemen pembelajaran sejarah diteliti dalam penelitian ini dengan menggunakan metodologi tinjauan literatur atau studi literatur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan landasan teori yang kuat dengan

berkonsultasi dengan berbagai materi akademik terkait, termasuk buku, jurnal ilmiah, makalah, dan laporan penelitian. Literatur yang dipilih mencakup penelitian terkini dan karya klasik yang relevan dengan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam desain pembelajaran sejarah, metode pengajaran berbasis teknologi, evaluasi berbantuan teknologi, dan platform pembelajaran daring. Penelitian ini juga menganalisis peran guru sebagai fasilitator teknologi, kebijakan pemerintah dalam mendukung digitalisasi pendidikan, serta pengaruh lingkungan sekolah terhadap penerapan teknologi dalam pembelajaran sejarah. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, serta kendala implementasi lainnya, dengan tujuan memberikan wawasan komprehensif tentang strategi optimal untuk mengintegrasikan teknologi dalam manajemen pembelajaran sejarah secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran sejarah di era digital menghadapi tantangan signifikan, terutama dalam menjaga relevansi dan daya tariknya di tengah perubahan besar dalam cara generasi muda mengakses dan menyerap informasi. Di era yang serba cepat ini, siswa cenderung lebih tertarik pada format pembelajaran yang interaktif, visual, dan instan dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah atau membaca buku teks tebal. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pendidikan sejarah, yang seringkali dianggap kaku dan membosankan karena fokus pada fakta, tanggal, dan peristiwa tanpa memberikan konteks yang hidup atau relevansi yang nyata dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, akses siswa ke teknologi modern telah mengubah preferensi mereka dalam belajar. Generasi muda lebih suka menggunakan perangkat digital untuk mencari informasi, menonton video, atau memainkan game interaktif dibandingkan dengan belajar melalui metode tradisional. Oleh karena itu, para pendidik harus menyesuaikan metode mereka dengan tuntutan dan preferensi pembelajaran generasi yang tumbuh di era digital.

Era digital juga membawa peluang besar melalui potensi teknologi untuk meningkatkan daya tarik dan relevansi pembelajaran sejarah. Teknologi memungkinkan materi sejarah disajikan dalam format yang lebih menarik dan kontekstual, seperti melalui simulasi virtual yang menghadirkan pengalaman langsung dari peristiwa sejarah, aplikasi pembelajaran interaktif yang menggabungkan elemen game, atau peta digital yang memvisualisasikan dinamika geografis suatu peristiwa. Selain itu, arsip digital menyediakan akses mudah ke sumber-sumber sejarah otentik, seperti dokumen, foto, atau video, yang sebelumnya sulit dijangkau. Melalui platform atau alat pembelajaran online, siswa dapat belajar dengan kecepatan dan preferensi mereka sendiri, menjadikan pendidikan lebih fleksibel dan individual berkat teknologi. Dengan pendekatan ini, pembelajaran sejarah tidak hanya menjadi lebih menarik tetapi juga relevan dengan kebutuhan generasi muda yang akrab dengan teknologi, sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan.

Pengelolaan materi ajar dalam pembelajaran sejarah menjadi jauh lebih efisien dan dinamis dengan memanfaatkan teknologi. Siswa dapat lebih mudah mengakses sumber belajar kapan saja dan dari lokasi mana pun berkat teknologi yang memungkinkan guru mengatur, menyimpan, dan menyampaikannya secara digital. Guru dapat mengunggah berbagai konten, termasuk peta interaktif, e-book, film pembelajaran, presentasi, dan rekaman audio, yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswanya menggunakan platform pembelajaran online seperti Learning Management System (LMS). Selain membantu guru menyusun konten secara metodis, hal ini juga memudahkan siswa menemukan dan memahami informasi yang relevan dengan mata pelajaran yang

dipelajarinya. Selain itu, teknologi juga memungkinkan diversifikasi cara penyampaian materi, misalnya melalui video dokumenter yang menceritakan peristiwa sejarah secara visual atau simulasi digital yang merekonstruksi suasana masa lalu, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual (Suryani, 2016).

Selain pengelolaan materi ajar, teknologi juga sangat bermanfaat dalam pelacakan kemajuan siswa. Platform digital dapat digunakan untuk memantau perkembangan siswa secara real-time melalui berbagai fitur, seperti penilaian otomatis, laporan hasil belajar, dan analitik kinerja siswa. Guru dapat dengan mudah melihat kemajuan individu maupun kelompok, mengidentifikasi kelemahan tertentu, dan memberikan umpan balik secara langsung. Misalnya, melalui tes daring, platform digital dapat secara otomatis menganalisis hasil tes siswa, menampilkan statistik pemahaman mereka terhadap materi, serta merekomendasikan materi tambahan yang perlu dipelajari. Hal ini tidak hanya menghemat waktu guru dalam mengevaluasi siswa, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemajuan siswa, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Siswa pun mendapat keuntungan dengan adanya transparansi terhadap progres belajar mereka, yang mendorong motivasi dan tanggung jawab dalam pembelajaran.

Ada banyak peluang bagi guru dan siswa untuk berkolaborasi lebih baik berkat teknologi. Baik secara individu maupun kelompok, guru dan siswa dapat berkomunikasi lebih mudah dan intensif berkat sistem pembelajaran online seperti Zoom, Microsoft Teams, dan Google Classroom. Guru dapat memberikan penugasan, mendiskusikan materi, dan memberikan umpan balik secara langsung melalui fitur chat, forum diskusi, atau konferensi video. Siswa juga dapat lebih aktif dalam berkontribusi, bertanya, atau berdiskusi melalui ruang-ruang digital tersebut. Teknologi juga mendukung kolaborasi dalam bentuk proyek kelompok, di mana siswa dapat bekerja bersama secara daring menggunakan alat seperti Google Docs atau Trello, yang memungkinkan mereka berbagi ide, mengedit dokumen secara bersama-sama, dan melacak kemajuan proyek secara efisien. Semua ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dimana siswa merasa lebih didukung dan didorong selama proses pembelajaran (Kurniawan, 2020).

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran Di dalam pembelajaran, guru sebagai fasilitator perlu memahami cara menggunakan media digital untuk membuat rencana pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sementara itu, siswa harus mampu menggunakan teknologi secara produktif dan dapat bertanggung jawab untuk mendukung proses pembelajaran mereka. Sinergi antara pendidik dan siswa sangat penting untuk mengoptimalkan penggunaan media digital di kelas (Cakir,R,2012).

Di dalam pembelajaran sejarah dapat di ungkapkan melalui :

a. E-Learning

Salah satu kemajuan besar dalam pengajaran sejarah adalah tersedianya platform pembelajaran online (e-learning), yang memberikan lebih banyak kebebasan kepada guru dan siswa dalam mengakses dan berbagi materi pelajaran. Platform seperti Moodle, Google Classroom, atau Edmodo menyediakan ruang untuk mengunggah dan mengorganisasi materi pembelajaran, memberikan tugas, serta melakukan evaluasi. Dengan e-learning, siswa juga dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri, mempelajari kembali konten yang belum mereka pahami sepenuhnya, dan mendapatkan lebih banyak informasi kapan pun mereka mau. Karena manfaat ini, platform online menjadi instrumen yang berguna untuk menutup kesenjangan akses terhadap pendidikan sejarah, khususnya di era digital.

b. Simulasi Virtual dan Augmented Reality (AR)

Selain itu, augmented reality (AR) dan simulasi virtual menawarkan pendidikan sejarah yang lebih menarik dan mendalam. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk "mengunjungi" lokasi sejarah yang jauh atau tidak lagi ada dalam bentuk aslinya, seperti mengelilingi Colosseum di Roma atau melihat suasana pertempuran besar dalam sejarah. Dengan simulasi virtual, siswa dapat memahami konteks sejarah secara lebih visual dan praktis, yang membantu mereka menghubungkan konsep abstrak dengan realitas. AR, di sisi lain, memberikan dimensi tambahan pada pembelajaran dengan menghadirkan elemen sejarah ke dalam lingkungan fisik mereka melalui perangkat seperti ponsel atau tablet, menjadikan sejarah lebih nyata dan relevan.

c. Aplikasi Interaktif dan Multimedia

Teknologi multimedia dan interaktif juga penting untuk meningkatkan pendidikan sejarah. Infografis, permainan edukatif, dan dokumenter menjadikan pembelajaran lebih menarik dan beragam. Video dokumenter, misalnya, dapat menghidupkan narasi sejarah dengan visual dan suara yang menggugah. Infografis menyajikan data sejarah secara ringkas dan menarik, memudahkan siswa memahami hubungan antara peristiwa, tokoh, atau perkembangan sejarah tertentu. Game edukasi, seperti permainan strategi berbasis sejarah, tidak hanya menghibur tetapi juga mengedukasi siswa tentang dinamika keputusan politik, ekonomi, dan militer pada masa lalu.

d. Arsip Digital

Arsip digital menjadi sumber belajar tambahan yang sangat berharga dalam pembelajaran sejarah. Arsip ini menyediakan akses mudah ke dokumen-dokumen asli, foto, video, surat kabar, dan sumber sejarah lainnya yang sebelumnya sulit dijangkau. Dengan arsip digital, siswa dapat melakukan eksplorasi langsung terhadap sumber primer, mengembangkan kemampuan analisis, dan memahami sejarah dari sudut pandang yang lebih autentik. Arsip digital juga memungkinkan pendidik untuk memperkenalkan metode penelitian sejarah yang lebih praktis, mendorong siswa untuk menjadi peneliti aktif dalam memahami masa lalu. Bagi generasi digital, pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik, imersif, dan relevan secara keseluruhan dengan kombinasi alat ini (Muhtarom et al., 2020).

Integrasi teknologi dalam pengelolaan pembelajaran sejarah secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan interaktivitas siswa, menjadikan proses belajar mengajar lebih dinamis dan relevan. Dengan penggunaan teknologi seperti multimedia, aplikasi pembelajaran interaktif, dan simulasi virtual, siswa dapat terlibat aktif dalam pendidikan mereka selain secara pasif menyerap pengetahuan. Misalnya, melalui simulasi virtual, siswa dapat "mengalami" peristiwa sejarah secara langsung, seperti menyaksikan suasana Perang Dunia atau berjalan di tengah kota kuno Roma, yang membantu mereka merasa lebih dekat dengan materi yang dipelajari. Selain itu, permainan instruksional berbasis sejarah memberi pemain kesempatan untuk mempraktikkan strategi, pemikiran kritis, dan kerja tim, yang secara signifikan meningkatkan keterlibatan mereka dengan materi. Pendekatan interaktif ini mendorong siswa untuk lebih aktif karena pembelajaran disesuaikan dengan minat dan gaya belajarnya sehingga materi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. (Afwan et al., 2020).

Teknologi juga berperan penting dalam memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks sejarah, yang sering kali menjadi tantangan dalam metode pembelajaran konvensional. Melalui platform seperti peta interaktif, siswa dapat memvisualisasikan dinamika geografis dan politik yang memengaruhi jalannya peristiwa sejarah. Di sisi lain, siswa dapat langsung mengkaji bahan-bahan otentik seperti koran, peta kuno, atau foto-foto sejarah melalui arsip digital, yang memperdalam pemahaman mereka tentang sumber-sumber primer. Selain itu, video dokumenter dan animasi berbasis

sejarah dapat memberikan gambaran visual tentang bagaimana masyarakat pada masa tertentu hidup, bekerja, dan berinteraksi, sehingga siswa dapat memahami konteks sosial, budaya, dan ekonomi secara lebih komprehensif.

Selain itu integrasi teknologi menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan fleksibel, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan gaya dan kebutuhan mereka masing-masing. Platform pembelajaran Dengan mengeksplorasi bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi, siswa dapat memanfaatkan teknologi ini untuk menghubungkan masa lalu dengan masa kini, sehingga mempelajari sejarah lebih dari sekadar menghafal fakta. Siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan dari lokasi mana pun dengan platform pembelajaran online seperti Google Classroom atau Moodle, yang memungkinkan mereka belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Selain itu, teknologi ini memungkinkan penyesuaian materi pengajaran sehingga siswa dapat memilih mata pelajaran atau gaya belajar yang paling sesuai dengan minat mereka, seperti e-book, film, atau infografis. Instruktur juga dapat menentukan kebutuhan unik setiap siswa dan memberikan umpan balik yang terperinci dan tepat sasaran dengan menggunakan data analitis dari platform pembelajaran. .Fleksibilitas ini mendorong siswa untuk lebih merasa memiliki pengalaman belajar mereka dan terutama bermanfaat bagi mereka yang memiliki waktu atau akses terbatas. Teknologi telah membuat pendidikan sejarah lebih mudah diakses, memberikan semua siswa kesempatan yang sama untuk memahami dan menghargai sejarah tanpa memandang latar belakang atau tingkat keahlian mereka. Integrasi ini, jika dilakukan dengan bijak dan strategis, mampu merevolusi cara pembelajaran sejarah dilakukan, menjadikannya lebih efektif, bermakna, dan berdampak jangka panjang (Muhtarom et al., 2020).

KESIMPULAN

Integrasi teknologi dalam manajemen pembelajaran sejarah adalah peluang luar biasa untuk mengubah pengajaran sejarah dan menjadikannya lebih menarik, relevan, dan efisien untuk memenuhi tuntutan generasi digital saat ini. . Selain sebagai alat, teknologi juga dapat digunakan sebagai media untuk menjadikan pembelajaran lebih fleksibel, personal, dan interaktif. Dengan pemanfaatan platform e-learning, simulasi virtual, augmented reality, aplikasi multimedia, dan arsip digital, pembelajaran sejarah dapat mengatasi tantangan tradisional seperti minimnya minat siswa, kesulitan memahami konteks sejarah, dan keterbatasan akses ke sumber pembelajaran. Teknologi memungkinkan pengelolaan materi ajar yang lebih efisien, pelacakan kemajuan siswa secara real-time, serta kolaborasi yang lebih intensif antara guru dan siswa. Selain itu, pendekatan berbasis teknologi juga mendukung eksplorasi mendalam terhadap peristiwa sejarah melalui visualisasi yang menarik dan penggunaan sumber primer yang autentik, membantu siswa menghubungkan sejarah dengan kehidupan masa kini. Namun, implementasi teknologi ini juga menghadapi tantangan, termasuk kebutuhan infrastruktur yang memadai, kesiapan pendidik, dan upaya menjaga keseimbangan antara teknologi dan esensi pembelajaran sejarah itu sendiri. Oleh karena itu, keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran sejarah sangat bergantung pada kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan pendidik untuk memastikan teknologi digunakan secara bijak dan efektif. Dengan strategi yang tepat, integrasi teknologi dapat mengubah pembelajaran sejarah menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan mampu membentuk generasi yang lebih sadar akan identitas dan nilai-nilai sejarah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Afwan, B., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2020). Analisis kebutuhan pembelajaran sejarah di era

- digital. Proceeding Umsurabaya.
- Kurniawan, G. F. (2020). Problematika pembelajaran sejarah dengan sistem daring. *Diakronika*, 20(2), 76-87.
- Cakir, R. (2012). Technology integration and technology leadership in schools as learning organizations. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 11(4), 273-282.
- Muhtarom, H., & Kurniasih, D. (2020). Pengaruh model pembelajaran abad 21 terhadap pembelajaran sejarah Eropa. *BIHARI: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 3(2).
- Muhtarom, H., Kurniasih, D., & Andi, A. (2020). Pembelajaran Sejarah yang Aktif, Kreatif dan Inovatif Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *BIHARI: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN ILMU SEJARAH*, 3(1).
- Nela, E. (2020). Implementasi teknologi digital untuk meningkatkan karakter kejujuran dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 4(1), 35-46.
- Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Retrogresi Penggunaan Media Daring Dalam Pembelajaran Sejarah Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and development*, 9(4), 173-177.
- Putra, I. E., & Kom, S. (2013). Teknologi media pembelajaran sejarah melalui pemanfaatan multimedia animasi interaktif. *Jurnal Teknoif Teknik Informatika Institut Teknologi Padang*, 1(2), 20-25.
- Rahelly, Y. (2015). Media pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 4(1).
- Suryani, N. (2016). Pengembangan media pembelajaran sejarah berbasis it. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 10(2), 186-196.
- Suryani, N. (2016). Pengembangan media pembelajaran sejarah berbasis it. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 10(2), 186-196.
- Wibowo, T. U. S. H., Maryuni, Y., Nurhasanah, A., & Willdianti, D. (2020, November). Pemanfaatan Virtual Tour Museum (VTM) dalam pembelajaran sejarah di masa pandemi covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 3, No. 1, pp. 402-408)*.